

# PENGARUH PENYALURAN KREDIT TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL BANK (STUDI KASUS PADA BANK NAGARI CABANG PASAR RAYA PADANG)

Oleh

Suci Andayani<sup>1</sup>, Yola Malinda<sup>2</sup>, Yosi Eka Putri<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*Issues that are examined in this study is whether there is any effect of working capital loans, investment loans and consumer loans to operating income of Bank Nagari Padang Bazaar branch . This study aims to determine : 1) the effect of working capital loans to operating income of Bank Nagari Padang Bazaar Branch, 2) the effect of investment lending to operating income of Bank Nagari Padang Bazaar Branch, 3) the influence of consumer lending to operating income of Bank Nagari branch Pasar Raya Padang. This type of research is a quantitative study with the location in the Branch Bank Nagari Padang Bazaar and the methodology used is multiple linear regression analysis method. The results showed that : First: Working Capital Lending significantly and negatively related to Operating Income Branch of Bank Nagari Padang Bazaar with a regression coefficient of -1.085 , meaning that if the working capital loans increased 1 billion then the regression coefficient decreased by U.S. \$ -1.085 billion with Sig 0.023 < 0.05 . Second: Investment Lending positive and significant impact on Operating Income Branch Bank Nagari Padang Bazaar with a coefficient of 13.775 , meaning that if lending increased by 1 billion investment the regression coefficient increased by Rp 13.775 billion with 0,000 Sig < 0.05. Third: Consumer Lending positive and significant impact on Operating Income Branch Bank Nagari Padang Bazaar with a coefficient of 0.183 , meaning that if lending increased by 1 billion investment the regression coefficient increased by USD 0.183 billion to 0.000 Sig < 0.05 .*

**Keywords:** *Working Capital Lending, Investment Credit, Consumer Credit, Bank Operating Income*

Pokok persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif terhadap pendapatan operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) pengaruh penyaluran kredit modal kerja terhadap pendapatan operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang, 2) pengaruh penyaluran kredit investasi terhadap pendapatan operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang, 3) pengaruh penyaluran kredit konsumtif terhadap pendapatan operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan lokasi di Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang dan metodologi yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama: Penyaluran Kredit Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang dengan koefisien regresi sebesar -1,085, artinya apabila penyaluran kredit modal kerja meningkat 1 miliar maka koefisien regresi menurun sebesar Rp -1,085 miliar dengan Sig 0,023 < 0,05. Kedua: Penyaluran Kredit Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang dengan koefisien sebesar 13,775, artinya apabila penyaluran kredit investasi meningkat 1 miliar maka koefisien regresi meningkat sebesar Rp 13,775 miliar dengan Sig 0,000 < 0,05. Ketiga: Penyaluran Kredit Konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang dengan koefisien sebesar 0.183, artinya apabila penyaluran kredit investasi meningkat 1 miliar maka koefisien regresi meningkat sebesar Rp 0,183 miliar dengan Sig 0,000 < 0,05.

**Kata Kunci :** *Penyaluran Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumtif, Pendapatan Operasional Bank*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup> Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup> Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

## PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang Kasmir (2010:11). Kualitas kredit akan menentukan kelangsungan hidup bank, menyadari betapa pentingnya masalah kualitas kredit, berbagai regulasi di bidang perkreditan di terbitkan, baik oleh pemerintah, Bank Indonesia maupun internal bank. Semua regulasi itu di maksudkan untuk mengelola dan mengendalikan resiko kredit agar dapat diminimalkan, sehingga kelangsungan usaha bank tidak terganggu.

Oleh karena itu dalam pelaksanaannya bank harus berpegang pada azas-azas perkreditan yang sehat. Untuk meminimalisasi risiko terjadinya kredit bermasalah, maka bank dalam rangka pemberian kredit harus melakukan analisis secara tepat, dengan menerapkan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Colateral dan Condition* (Hasibuan, 2004:106-108) karena untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan pemberian kredit yang telah diberikan, melakukan pengawasan terhadap kredit yang diberikan, termasuk penggunaan dan pengembalian kredit.

Seiring dengan keadaan penyaluran kredit yang mengalami fluktuasi hal ini akan berdampak pada perkembangan pendapatan operasional bank-bank umum. Menurut Veithzal (2007:636) Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan yang merupakan kegiatan operasional bank. Semakin tinggi atau besar penyaluran kredit suatu bank maka akan semakin tinggi pula pendapatan operasional yang akan diperoleh suatu bank.

Apabila penyaluran kredit turun maka pendapatan operasional juga akan mengalami penurunan begitu juga apabila penyaluran kredit meningkat maka pendapatan operasional bank juga akan mengalami peningkatan sehingga semakin banyak bank menyalurkan kreditnya maka akan semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh, hal ini juga akan berdampak terhadap pendapatan operasional bank (Asmira, 2006:85). Karena penyaluran kredit mampu memberikan pemasukan yang besar maka masing-masing bank dalam membuat kebijakan dalam menyalurkan kreditnya berbeda-beda dengan tujuan untuk menambah pendapatan bank, oleh karena itu jenis dan kualitas kredit akan menentukan kelangsungan hidup bank.

Salah satu bank yang dianggap memiliki peningkatan terhadap penyaluran kreditnya adalah Bank Nagari, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat untuk pembiayaan kegiatan usaha dalam jumlah tertentu dan jangka waktu tertentu sehingga dengan penyaluran kredit tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank, salah satunya adalah pendapatan operasional.

Dalam perbankan banyak jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank-bank umum. Kredit yang disalurkan menurut sektor ekonomi diantaranya kredit pertanian, kredit pertambangan dan kredit industri. Selain itu kredit menurut jenis penggunaannya yang meliputi kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumtif. Menurut (Kasmir 2005:35), namun tidak semua kredit tersebut secara dominan mengalami peningkatan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan operasional bank. Hal ini bisa saja disebabkan karena terjadinya kredit macet yang dialami oleh suatu bank, karena nasabah yang meminjam tersebut tidak membayar angsurannya. Hal itu dapat dilihat dari data jumlah penyaluran kredit Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang 5 tahun terakhir pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Perkembangan Kredit Menurut Jenis Penggunaan dan Pendapatan Operasional Bank Nagari Periode 2007-2011**

Tahun	Kredit Modal Kerja (Milliar Rp)	Kredit Investasi (Milliar Rp)	Kredit Konsumtif (Milliar Rp)	Total Kredit (Milliar Rp)	Pendapatan Operasional Bank (Milliar Rp)
2007	48.750	4.460	295.250	348.460	62.11
2008	55.927	6.080	314.264	376.271	85.12
2009	64.769	3.560	418.178	486.507	50.271
2010	69.845	8.770	582.575	661.190	151.71
2011	75.750	9.330	735.750	822.830	181.675

Sumber: Laporan Tahunan Bank Nagari Cabang Pasar Raya, Tahun 2007-2011

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun total penyaluran kredit mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 meningkat 7,98% dengan total penyaluran kredit sebesar Rp 376,2 miliar dengan pendapatan operasional sebesar Rp 85,1 miliar dan penyaluran kredit modal kerja sebesar Rp 55,9 miliar, kredit investasi sebesar Rp 6 miliar dan kredit konsumtif Rp 314,2 miliar. Tahun 2009 meningkat 29,29%, dengan dengan penyaluran kredit modal kerja sebesar Rp 64,7 miliar, kredit investasi sebesar Rp 3,5 miliar dan kredit konsumtif sebesar Rp 418,1 miliar dengan total kredit mencapai Rp 486,5 miliar. Pada tahun 2010 total penyaluran kreditnya mencapai Rp 661,1 miliar dan mengalami peningkatan mencapai 35,9% dengan pendapatan operasional sebesar Rp 151,7 miliar, penyaluran kredit modal kerja sebesar Rp 69,8 miliar, kredit investasi Rp 8,7 miliar dan kredit konsumtif sebesar Rp 582,5 miliar. Pada tahun 2011 total penyaluran kreditnya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar 24,4% dengan total penyaluran kredit sebesar Rp 822,8 miliar dan pendapatan operasional sebesar Rp 181,6 miliar dengan penyaluran kredit modal kerja sebesar Rp 75,7 miliar, kredit investasi sebesar Rp 9,3 miliar dan penyaluran kredit konsumtif Rp 735,7 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh terhadap pendapatan operasional bank.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat terlihat pada tahun 2009 total penyaluran kredit Bank Nagari meningkat Rp 486,5 miliar tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional bank. Hal ini bisa saja disebabkan oleh adanya kredit macet yang diakibatkan oleh bencana gempa yang tidak bisa dihindari dan juga kondisi ekonomi pada saat itu.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “ **Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Pendapatan Operasional Bank (Studi Kasus Pada Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang)**”

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan alat analisis melalui statistik, untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya dan untuk mengetahui hubungan dengan fenomena-fenomena yang telah terjadi misalnya terjadinya bencana alam yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya kredit macet sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi variabel tidak bebasnya dalam penelitian ini yaitu pendapatan operasional bank. Penelitian ini dilakukan pada Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang, dan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2013 sampai Februari 2014. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang berasal dari laporan triwulan Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang tahun 2007-2011 yang meliputi data kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi serta data pendapatan operasional bank. Alat analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda yaitu:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi sebuah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, Adapun hasil uji normalitas, nilai koefisien Skewness diketahui -0,600 dan Kurtosis sebesar 0,611. Jika nilai Jarque-Bera (JB)  $X^2$  tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 3,56, sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan nilai  $df=0,05$  adalah 27,587. Karena nilai statistik Jarque-Bera (JB)  $5,95 <$  nilai  $X^2$  tabel 27,587. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Salah satu syarat dalam pemakaian analisa regresi linear berganda adalah terlebih dahulu harus dilakukan uji multikolinearitas dimana sesama variabel independen tidak boleh berhubungan satu sama lainnya, uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) pada model regresi.

Berdasarkan output pada koefisien menunjukkan bahwa variabel Kredit Modal Kerja ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,883, Kredit Investasi ( $X_2$ ) sebesar 0,824 dan Kredit Konsumtif ( $X_3$ ) sebesar 0,897. Dari nilai koefisien determinasi diatas dapat dicari nilai *Tolerance* (TOL) dan VIF. Dari hasil pencarian menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF kecil dari 10. Dimana, VIF variabel Kredit Modal Kerja ( $X_1$ ) sebesar 8,54, variabel Kredit Investasi ( $X_2$ ) sebesar 5,681 dan variabel kredit konsumtif ( $X_3$ ) sebesar 9,708. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang digunakan dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Sulyanto, 2011 :98).

Berdasarkan hasil analisis diatas Gejala Heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alfa ( $Sig > 0,05$ ) maka dipastikan metode tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*) (Sulyanto, 2011 :125). Cara untuk mendeteksi ada-tidaknya masalah autokorelasi salah satunya dengan menggunakan metode Durbin Watson (Uji D-W).

Dari hasil output didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,532. Sedangkan dari table DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data  $n = 20$ , seta  $k = 3$  (jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0,998 dan dU sebesar 1,676. Oleh karena itu nilai DW 0,532 lebih besar dari 0 (nol) dan nilai d lebih kecil dari  $dL=0,998$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif (berdasarkan tabel pada bab III) dan dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

### Analisis Regresi Berganda

Dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 18 seperti tabel berikut:

**Tabel 15 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.175	13.983		-.156	.878
Kredit Modal Kerja	-1.058	.421	-.237	-2.515	.023
Kredit Investasi	13.775	1.706	.620	8.074	.000
Kredit Konsumtif	.183	.030	.621	6.189	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

**b. Sumber: Hasil pengolahan data (sekunder), 2014**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 15 diatas, berikut ini dapat dikemukakan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = -2,175 - 1,058X_1 + 13,755X_2 + 0,183X_3$$

$$(-2,15) \quad (8,074) \quad (6,189)$$

Dari persamaan di atas diketahui bahwa nilai konstanta -2,175 artinya, tanpa adanya kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif pendapatan operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang sebesar Rp -2,175miliar.

Variabel independen yang pertama yaitu kredit modal kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,058 dan bertanda negatif, hal ini dapat diartikan bahwa antara Kredit Modal Kerja dengan Pendapatan Operasional Bank berbanding terbalik, artinya jika kredit modal kerja meningkat 1 miliar maka pendapatan operasional bank menurun sebesar Rp 1,058 miliar, Variabel independen yang kedua yaitu kredit investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 13,755 dan bertanda positif, hal ini dapat diartikan bahwa antara Kredit Investasi dengan Pendapatan Operasional Bank berbanding lurus, artinya jika kredit investasi meningkat 1 miliar maka pendapatan operasional bank meningkat sebesar Rp 13,755 miliar, Variabel independen yang ketiga yaitu kredit konsumtif memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,183 dan bertanda positif, hal ini dapat diartikan bahwa antara Kredit Konsumtif dengan Pendapatan Operasional Bank berbanding lurus, artinya jika kredit konsumtif meningkat 1 miliar maka pendapatan operasional meningkat sebesar Rp 0,183 miliar.

### Uji t Statistik

Berdasarkan hasil uji t statistik dapat disimpulkan:

1. Variabel penyaluran kredit modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang. Hasil ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ . Artinya penyaluran kredit modal kerja memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pendapatan operasional.
2. Variabel penyaluran kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang. Hasil ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya penyaluran kredit investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

3. Variabel penyaluran kredit konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang. Hal ini di buktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya penyaluran kredit konsumtif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

### Hasil Uji F Statistik

Berdasarkan pada Tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil uji f-statistik, dimana nilai F ditemukan sebesar 314,874 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ke 3 variabel bebas yaitu penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi  $R^2$  dinyatakan dalam persentase.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dari pengujian Koefisien Determinasi (R Square) terlihat nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,983 atau sama dengan 98,3%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pendapatan operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya dijelaskan oleh Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Konsumtif sedangkan sisanya (1,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang ada diluar model tersebut seperti Kredit UMKM (Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah) yang disalurkan untuk para pedagang yang ingin membuka usaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan pembahasan hasil yang telah dilakukan, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang  
Kredit modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang pada tingkat signifikansi sebesar 0,023. Hal ini dapat diketahui dari nilai  $t_{hitung}$  nya sebesar 2,515 dan bertanda negatif, kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kepercayaan 0,05 atau 5%, maka di dapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,740. Nilai  $t_{hitung}$  nya sebesar  $-2,515 > \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar 1,740. Oleh karena itu kenaikan dan penurunan pendapatan operasional bank sangat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya penyaluran kredit modal kerja.
2. Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi Terhadap Pendapatan Operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang  
Kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang pada tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diketahui dari nilai  $t_{hitung}$  nya sebesar 8,074, kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kepercayaan 0,05 atau 5%, maka di dapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,740. Nilai  $t_{hitung}$  nya sebesar  $8,074 > \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar 1,740. Oleh karena itu kenaikan dan penurunan pendapatan operasional bank sangat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya penyaluran kredit investasi.
3. Pengaruh Penyaluran Kredit Konsumtif Terhadap Pendapatan Operasional Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang  
Kredit konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang pada tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diketahui dari nilai  $t_{hitung}$  nya sebesar 6,189, kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kepercayaan 0,05 atau 5%, maka di dapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,7340. Nilai  $t_{hitung}$  nya sebesar  $6,189 > \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar 1,740. Oleh karena itu kenaikan dan penurunan pendapatan operasional bank sangat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya penyaluran kredit konsumtif.

4. Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Konsumtif Terhadap Pendapatan Operasional Bank

Kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang pada tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diketahui dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 314,874 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,239. Oleh karena itu tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi pada penelitian ini dapat dipakai untuk memprediksi pendapatan operasional Bank Nagari.

**Saran**

Berkenaan dengan temuan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan Bank Nagari lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam penyaluran kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif serta kredit lain dimasa yang akan datang agar pendapatan dapat terus ditingkatkan dan lebih berhati-hati agar tidak terjadi kredit macet sehingga dapat mempengaruhi pendapatan bank.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan data, dan informasi serta menambah referensi kepustakaan mengenai pendapatan sebagai bahan studi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan pengembangan yang lebih variatif lagi seperti tentang penyaluran kredit lain terhadap bunga bank dan penyaluran kredit terhadap profit bank.

**DAFTAR PUSTAKA**

Datu, Asmira Suri. 2007. *Hubungan Penyaluran Jumlah Kredit Yang Disalurkan Dengan Modal dan Pendapatan Bunga pada Bank Permata*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan

Hasibuan. Malayu S.P. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

\_\_\_\_\_. 2005. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana

Lukman, Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Ke Dua*. Bogor Ghalia Indonesia

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia